

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan olahraga secara umum adalah untuk mencapai suatu tujuan tertentu yaitu prestasi, kesehatan dan rekreasi, olahraga juga bertujuan membentuk manusia sportif. Seiring dengan perkembangan zaman saat ini olahraga berkembang ke arah yang lebih tinggi yaitu pendidikan dan prestasi. Prestasi tinggi dibidang olahraga memerlukan proses yang panjang, hal ini memerlukan suatu perencanaan sistem yang benar dan berjenjang mulai dari pemasalahan pembibitan sampai kepada pembinaan prestasi pada *elite* atlet.

Prestasi olahraga yang ditorehkan menjadi suatu kebanggaan karena mampu mengharumkan nama baik bangsa dan negara di tingkat internasional. *Sports have the power to influence collaborative social behaviors and cohesiveness during high-pressure or intense performance conditions*, (James et al., 2017). Olahraga merupakan segala kegiatan yang sistematis, serta mengembangkan potensi jasmani rohani dan sosial.

Upaya peningkatan prestasi olahraga perlu terus dilaksanakan melalui pembinaan olahragawan sedini mungkin dengan cara pencarian dan pemantauan bakat, pembibitan, pendidikan dan pelatihan olahraga prestasi yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi secara lebih efektif dan efisien serta peningkatan kualitas organisasi keolahragaan baik di daerah maupun dipusat (Saputra et al., 2020).

Prestasi olahraga merupakan tuntutan yang harus dimiliki oleh suatu daerah, dengan prestasi olahraga dapat mengangkat harkat manusia baik secara individu, kelompok masyarakat, daerah, bangsa dan negara bahkan hal ini perlu didukung oleh semua pihak. Meningkatkan prestasi bukanlah kegiatan yang

mudah dimana sangat membutuhkan presarat berupa karakteristik yang sesuai dengan cabang olahraga tersebut. Semua cabang olahraga baik yang individu maupun beregu atau tim memiliki sifat spesifik dari cabang olahraga masing-masing, sehingga demikian pembinaan olahraga harus di dukung secara sistematis agar memenuhi tuntutan tersebut dan mencapai prestasi yang tinggi sesuai yang di harapkan.

Ruang lingkup olahraga menurut Undang-Undang nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional meliputi kegiatan (1) olahraga pendidikan; (2) olahraga rekreasi; dan (3) olahraga prestasi. Untuk olahraga prestasi dilaksanakan melalui proses pembinaan dan pengembangan secara terencana, berjenjang dan berkelanjutan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi Keolahragaan (UU No3 Tahun 2005 Kemenpora).

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2010 Tentang Program Indonesia Emas pasal 5 dijelaskan bahwa Pengembangan Bakat Calon Atlet Andalan Nasional dilakukan pada Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP), Pusat Pembinaan dan Latihan Mahasiswa (PPLM), Sekolah Khusus Olahragawan, Klub-Klub Olahraga Sekolah/Remaja atau atlet usia dini yang telah dibina oleh Induk Organisasi Cabang Olahraga yang telah tergabung di induk organisasi olahraga, klub-klub olahraga, dan melalui kompetisi olahraga tingkat pemula atau junior di dalam dan luar negeri (PP RI No 22 Tahun 2010 indonesia Emas).

Keberlangsungan sebuah prestasi tergantung pada perhatian pengurus terhadap atlit sehingga program latihan yang dipermasalahkan selama ini dapat terlaksana sesuai dengan harapan (Saputra et al., 2020). Proses pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga tersebut tentunya membutuhkan atlet-atlet yang memiliki potensi yang besar. Untuk mendapatkan atlet berpotensi maka perlu adanya pembinaan dan pengembangan prestasi di usia produktif yakni tingkat usia sekolah. Pembinaan olahraga di Indonesia

seyogianya harus selalu ada peningkatan seiring dengan penerapan berbagai perkembangan ilmu dan pengetahuan di bidang olahraga. Pemanfaatan penemuan model-model latihan dan berbagai pemanfaatan hasil penelitian selayaknya telah diterapkan oleh pembina atau pelatih. Sejalan dengan itu pemerintah selalu berupaya maksimal untuk melaksanakan program pembinaan berkesinambungan dengan mempertimbangkan beberapa sektor yang sangat vital.

Pembinaan olahraga di Indonesia telah diarahkan dan dilakukan dengan berbagai arah melalui: (1) sekolah-sekolah atau pelajar (mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi); (2) induk-induk cabang olahraga; (3) organisasi dan perkumpulan olahraga; dan (4) organisasi di masyarakat (Harsuki dkk. 2012). Arah tersebut berguna untuk mengidentifikasi khalayak sasaran sehingga memudahkan mobilisasi sumberdaya untuk pembinaan dalam jangka panjang. Berdasarkan arah tersebut di atas, maka akan diperoleh model pembinaan yang tepat diterapkan di Indonesia guna mencapai sistem pembinaan olahraga nasional secara optimal.

Upaya pemerintah telah dilakukan, dengan mendirikan model pembinaan olahraga yang berstatus pelajar yang disebut dengan Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP). Pelajarlah sebagai sumber daya manusia yang tepat untuk menjadi sasaran mencari cikal bakal munculnya atlet berprestasi di masa mendatang. Hal ini juga diungkapkan oleh (Wani, 2018) menyatakan bahwa pelajar memiliki potensi yang besar jika dikembangkan kemampuannya ke arah yang lebih tinggi khususnya di dalam prestasi olahraga. Pemantauan terhadap para pelajar yang berpotensi dalam olahraga sangat erat kaitannya dengan usaha pencarian terhadap bibit-bibit atlet yang berbakat sehingga pemantauan perlu dilakukan secara teratur dan kontinu.

Karena dalam hal ini para generasi pemuda adalah bibit masa depan yang diharapkan dapat meningkatkan sumber daya manusia lewat pemberdayaan yang ada. Di sini pemerintah memiliki posisi yang sangat penting untuk mewujudkan tujuan dari pemerintah sendiri dimana itu merupakan sebuah cita-cita bangsa Indonesia (Ningtyas et al., 2019).

Usia pelajar merupakan usia muda sudah selayaknya pembinaan prestasi di Indonesia dimulai sejak usia muda. Hal ini secara khusus oleh Tangkudung (2006) mengungkapkan bahwa:

“Pembibitan dan pembinaan olahraga harus sudah dimulai sejak usia muda, karena pada saat usia muda si anak mempunyai kadar fleksibilitas yang tinggi, kondisi fisik dan mentalnya sedang berada dalam keadaan stabil dan motivasinya untuk berolahraga tinggi sehingga memungkinkan untuk dapat meningkatkan kemampuan ke arah yang lebih tinggi, serta di dalam mengambil keputusannya dapat dilakukan dengan cepat dan tepat. Namun perlu di ingat pula bahwa pada usia muda harus memulai latihannya tergantung dari cabang olahraganya”.

Dari pendapat tersebut menjadi dasar pemikiran betapa besar potensi yang dimiliki Indonesia dalam pembinaan prestasi diusia muda. Berdasarkan pada kualitas jumlah pelajar di Indonesia yang memiliki potensi cukup besar melakukan pembinaan olahraga di usia muda sehingga hal ini memunculkan peluang yang sangat besar pula akan lahir pelajar-pelajar yang memiliki prestasi olahraga apabila dibina secara teratur dan kontinu.

Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) merupakan suatu bagian dari sistem pembinaan prestasi olahraga yang terintegrasi melalui kombinasi pembinaan prestasi dengan jalur pendidikan formal di sekolah. Sehingga PPLP memiliki posisi yang sangat strategis dalam meletakkan pondasi pembangunan prestasi olahraga di Indonesia mengingat para siswa PPLP berada pada usia potensial dalam rangka pengembangan bakat siswa di bidang olahraga.

Pembinaan olahraga di sekolah diawali melalui mata pelajaran Penjas, kemudian kegiatan dilanjutkan dengan ekstrakurikuler diharapkan muncul bibit-bibit atlet yang kemudian diarahkan pada pembinaan di Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP). Berdirinya PPLP diharapkan dapat sebagai wadah penjangkaran untuk pembinaan atlet muda berbakat yang kelak menjadi poros dan pusatnya mencari atlet berprestasi. Keberadaan PPLP merupakan wadah yang sangat potensial untuk membina olahragawan di usia sekolah, karena PPLP berfungsi untuk menjaring dan membina pelajar berbakat dan PPLP juga merupakan bagian dari sub sistem dalam Sistem Pembinaan Olahraga Nasional, memiliki peran strategis untuk menghasilkan olahragawan yang berprestasi di tingkat nasional maupun internasional baik di bidang akademik maupun olahraga (Provinsi et al., 2017)

Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) mulai di rintis dan di dirikan pada tahun 1984 dengan empat cabang olahraga, yaitu: Atletik, Bulutangkis, Sepak Bola dan Tinju yang tersebar pada 8 provinsi di Indonesia dan kemudian pada tahun 1995 dikembangkan menjadi 16 provinsi dengan penambahan 3 cabang olahraga yaitu Sepak Takraw, Dayung dan Panahan. Kemudian data tahun 2017. Pada tahun 2017 pembinaan PPLP tersebar pada 33 provinsi dengan total 1561 atlet dan 23 cabang olahraga yang dibina yaitu Anggar, Angkat Besi, Atletik, Balap Sepeda, Bola Voli Indoor, Voli Pantai, Bulutangkis, Dayung, Gulat, Judo, Karate, Loncat Indah, Panahan, Pencak Silat, Senam, Sepakbola, Sepak Takraw, Taekwondo, Tenis Meja, Tinju, Bola Basket, Renang, Tenis Lapangan. Keberadaan Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) sejak 1984 merupakan wadah yang sangat potensial untuk membina olahragawan potensial diusia sekolah atau pelajar yang berpotensi (kemenpora 2006).

Penempatan Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) yang tersebar diseluruh wilayah Nusantara tentunya merupakan bagian yang tidak

terpisahkan dengan proses pembinaan di daerah. Pemilihan cabang olahraga di PPLP disesuaikan dengan cabor unggulan di setiap daerah. Keberadaan PPLP memberikan dampak positif pada peningkatan prestasi olahraga Indonesia diberbagai ajang muti event. Keberadaan PPLP mampu membina atlet pelajar untuk dipersiapkan pada berbagai kejuaraan Internasional.

Pelaksanaan program PPLP mengedepankan proses pemberdayaan. Pemberdayaan dimaksudkan untuk memberikan otonomi yang lebih luas dalam memecahkan masalah yang muncul di masing-masing Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP). Kebijakan ini diperlukan untuk memberikan kewenangan dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masing-masing PPLP secara lokal. Pelaksanaan PPLP yang tersebar di seluruh provinsi perlu di evaluasi baik itu dari berdasarkan tujuan yang akan dicapai, apakah sudah sejalan dengan program yang telah di rencanakan, sesuai kebutuhan yang diharapkan, sesuai pelaksanaan dilapangan dan masinh banyak hal lagi yang perlu dievaluasi. Pada penelitian ini peneliti mengambil PPLP Sulawesi Tenggara sebagai salah satu PPLP di Indonesia yang akan dievaluasi.

Tanggung jawab Pemerintah Propinsi Sulawesi Tenggara yang diberikan oleh Pemerintah Pusat untuk pembinaan prestasi atlet/pelajar adalah melalui pembentukan Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP). PPLP adalah wadah berhimpunnya atlet/pelajar potensial, mempunyai bakat, skill, potensi dan kemauan untuk mengasah dan meningkatkan prestasi olahraga. PPLP merupakan unit pembinaan olah raga pelajar yang dibina oleh Dinas Kepemudaan dan Olahraga Propinsi Sulawesi Tenggara. Keberadaan PPLP tersebut sebagai sentra olahraga pendidikan di daerah, pada awalnya PPLP Sulawesi Tenggara menjalankan lima cabang olahraga meliputi dayung, pencak

silat, takraw, atletik dan taekwondo, namun sampai saat ini cabang olahraga di PPLP Sulawesi Tenggara tinggal tiga cabang olahraga yaitu dayung, takraw dan silat.

Dengan tiga cabang olahraga ini tentunya mempunyai posisi yang strategis dalam upaya mencetak bibit-bibit unggul olahragawan pelajar di daerah. Oleh karena PPLP merupakan lembaga yang bertanggung jawab dalam pembinaan prestasi atlet/pelajar maka sejatinya harus melakukan inovasi kebijakan untuk keberhasilan pembinaan atlet di daerah. Inovasi kebijakan dimaksud adalah kebijakan pembinaan atlet yang berorientasi hasil dan prestasi berdasarkan visi, misi, tujuan dan sasaran organisasi. Melalui kebijakan pembinaan atlet PPLP Sulawesi Tenggara peningkatan prestasi atlet harus lebih baik dari pada pembinaan atlet yang sebelumnya penanganan atlet masih menjadi tanggung jawab Dinas Pemuda Dan Olahraga (Jopang, 2018)

Berdasarkan hasil observasi data sekunder prestasi PPLP Olahraga Propinsi Sulawesi Tenggara selama 5 tahun terakhir terus menunjukkan tren yang terus menurun. Pada Kejuaraan antar PPLP tahun 2015 PPLP Sulawesi Tenggara memperoleh 12 medali, terdiri dari 2 medali emas, 6 medali perak dan 4 medali perunggu. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 14 medali emas, terdiri dari 3 medali emas, 7 medali perak dan 4 medali perunggu. Sementara itu pada tahun 2017 prestasi PPLP mengalami penurunan yang sangat drastis hanya 8 medali, terdiri dari 1 medali emas, 5 medali perak dan 2 medali perunggu. Sementara pada kejuaraan Pekan Olahraga Nasional (POPNAS) dan Pekan Olahraga Wilayah prestasi PPLP Sulawesi Tenggara juga terus mengalami penurunan. Pada tahun 2015 PPLP Sulawesi Tenggara hanya memperoleh 5 medali terdiri dari 1 emas, 1 perak dan 3 perunggu. Pada tahun 2016 hanya memperoleh 3 medali perak dan pada tahun 2017 juga hanya memperoleh 3 medali perak pada pelaksanaan POPNAS Sultra hanya memperoleh 7

medali, 2 medali perak dan 5 perunggu dan pada 2018 dihapusnya Salah satu cabang olahraga yaitu atletik karna diduga tidak berprestasi (Dinas Kepemudaan dan Olahraga Propinsi Sulawesi Tenggara,2020)

PPLP Suawesi Tenggara dengan Mantan Atlitnya dalam kurun waktu 5 tahun terakhir telah berhasil menyumbangkan sejumlah medali dibeberapa cabang olahraga untuk mewakili Indonesia di arena regional maupun Internasional.

Tabel 1.1 Prestasi Mantan Atlet PPLP Sulawesi Tenggara

No.	Nama	Cabang Olahraga	Prestasi
1.	Julianti	Dayung	2 medali perunggu Asian Games 2018 dan 1 medali Emas SEA Games 20019
2.	Wa ode Fitri Rahmanjani	Dayung	1 medali perunggu Asian Games 2018
3.	Marjuki	Dayung	1 medali emas SEA Games 2017 dan 2 Medali, Emas dan perunggu SEA Games 2019
4.	Dayumin	dayung	1 medali perunggu Asian Games
5.	Husni Uba	Takraw	Emas dan perunggu SEA Games 2019

Julianti Cabang Olahraga Dayung peraih 2 medali perunggu Asian Games 2018 dan 1 medali Emas SEA Games 20019. Wa ode Fitri Rahmanjani cabang Olahraga Dayung 1 medali perunggu Asian Games 2018. Marjuki cabang Olahraga Dayung 1 medali emas SEA Games 2017 dan 2 Medali, Emas dan perunggu SEA Games 2019. Dayumin cabang olahraga Dayung 1 medali perunggu Asian Games dan Husni Uba cabang olahraga Takraw Emas dan perunggu SEA Games 2019. Nama mereka tercatat dalam sejarah mampu mengharumkan nama Indonesia di kancah Internasional dan merupakan alumni dari PPLP Sulawesi Tenggara.

Pencapaian prestasi atlet yang masih aktif maupun alumni dari PPLP Sulawesi Tenggara merupakan salah satu gambaran hasil pembinaan PPLP Sulawesi Tenggara, tetapi dalam pelaksanaannya keberadaan PPLP Sulawesi Tenggara juga menghadapi berbagai tantangan mengingat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat dan kondisi situasi di Sulawesi Tenggara yang dinamis sehingga banyak hal perlu diperbaiki guna mendukung proses pembinaan olahraga di PPLP Sulawesi Tenggara.

Dengan penjabaran daitas peneliti akan jabarkan sesuai analisis SWOT sebagai berikut PPLP Sulawesi Tenggara memiliki kekuatan antara lain: 1) keberhasilan PPLP Sulawesi Tenggara dalam membina atlet hal ini terbukti dari atlet yang masih aktif di PPLP Sulawesi Tenggara maupun alumni mampu berprestasi di level nasional maupun Internasional, 2) tersedianya sarana dan prasarana, 3) mendapat dukungan pemerintah daerah, Sedangkan kelemahan yang dihadapi adalah 1) letak geografis wilayah Sulawesi Tenggara yang luas dengan terbagai 3 kontur yaitu kepulauan, Daratan dan Pegunungan yang bisah menunjukan potensi pengembangan olahraga sesuai budaya dan perilaku masyarakatnya, sehingga memerlukan pemetaan cabang olahraga unggulan dari setiap kabupaten atau letak wilayah, 2) pencarian bibit-bibit atlet yang belum maksimal, 3) pemanfaatan sarana dan prasarana belum optimal, 4) pemanfaatan SDM yang belum optimal, 5) kualitas manajemen pengelolaan PPLP Sulawesi Tenggara perlu ditingkatkan. Peluang, dimasa yang akan datang PPLP Sulawesi Tenggara mampu membina atlet pelajar dengan memanfaatkan seluruh potensi daerah yang dimiliki yaitu dukungan pemerintah daerah, SDM, sarana dan prasarana, letak wilayah dan jumlah penduduk secara optimal. Sedangkan ancaman yang dihadapi adalah pada era globalisasi dengan meningkatnya penggunaan teknologi informasi akan mengurangi minat pelajar untuk mengembangkan diri di bidang olahraga.

Memperhatikan karakteristik keberadaan PPLP Sulawesi Tenggara berdasarkan observasi dan analisis SWOT maka diperlukan sebuah upaya untuk mewujudkan program PPLP sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melakukan evaluasi. Evaluasi ini perlu dilakukan untuk memperbaiki program PPLP Sulawesi Tenggara agar menjadi lebih baik dimasa datang. Bertolak dari uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Evaluasi Program Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Sulawesi Tenggara.

B. Fokus Masalah

Fokus penelitian ini penekanan pada Evaluasi Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Sulawesi Tenggara yang meliputi komponen konteks, input, proses dan produk. Adapun sub fokusnya pada komponen konteks meliputi tiga hal, yaitu: 1) tujuan, 2) landasan hukum, 3) analisis kebutuhan. Sub fokus komponen input meliputi lima hal yaitu: 1) ketersediaan rencana program, 2) ketersediaan sumber daya manusia, 3) dukungan organisasi penyelenggara, 4) ketersediaan sarana dan prasarana, 5) ketersediaan dana. Sub fokus komponen proses meliputi dua hal yaitu: 1) pelaksanaan program, 2) pengawasan. Sedangkan sub fokus pada komponen produk meliputi pencapaian prestasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas dapat dirumuskan berbagai masalah yang berkaitan dengan Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Sulawesi Tenggara sebagai berikut:

1. Komponen konteks :

- 1) Bagaimana kesesuaian tujuan Program Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Sulawesi Tenggara ?
- 2) Bagaimana dasar hukum dari Program Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Sulawesi Tenggara?
- 3) Bagaimana hasil analisis kebutuhan Program Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Sulawesi Tenggara?

2. Komponen input :

- 1) Bagaimana perencanaan program yang ada pada Program Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Sulawesi Tenggara ?
- 2) Bagaimana ketersediaan sumber daya manusia pada Program Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Sulawesi Tenggara ?
- 3) Bagaimana dukungan organisasi penyelenggara pada Program Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Sulawesi Tenggara?
- 4) Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana pada Program Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Sulawesi Tenggara ?
- 5) Bagaimana ketersediaan dana pada Program Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Sulawesi Tenggara ?

3. Komponen proses :

- 1) Bagaimana pelaksanaan pada Program Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Sulawesi Tenggara ?
- 2) Bagaimana pengawasan pada Program Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Sulawesi Tenggara ?

4. Komponen produk :

- 1) Bagaimana pencapaian prestasi atlet Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Sulawesi Tenggara?

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membedakan berbagai manfaat kepada berbagai pihak baik secara teoritis maupun secara empiris.

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kasanah dan wacana ilmiah dalam pembinaan prestasi olahraga melalui Program Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP).

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah: 1) Bagi Kementerian Pemuda dan Olahraga penelitian ini dapat dijadikan sumber evaluasi pelaksanaan PPLP; 2) Bagi Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Pusat, penelitian ini nantinya berguna untuk mendapatkan data evaluasi pelaksanaan PPLP Sulawesi Tenggara; 4) Bagi Induk organisasi Olahraga atau Pengurus Besar (PB) cabang olahraga dapat mengadakan pembinaan lebih lanjut atlet yang berprestasi melalui Program Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP).

E. State Of The Art

Adapun kebaruan penelitian ini adalah dilihat dari penelitian sebelumnya yang di tulis oleh Juana Wangsa Putri & Budi Aryanto Muslim, Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang penyelenggaraan Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) cabang olahraga Taekwondo Provinsi DKI Jakarta. Penelitian

evaluasi program ini dilaksanakan dalam rangka menguji tingkat ketercapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan pada penyelenggaraan program PPLP cabang olahraga Taekwondo. Penelitian ini dilaksanakan di Jakarta pada Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA) Provinsi DKI Jakarta, Penelitian evaluasi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan model evaluasi Context, Input, Process, Product (CIPP). Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Kesimpulan dari hasil penelitian yaitu: Tahapan context, penyelenggaraan program PPLP cabang olahraga Taekwondo di Provinsi DKI Jakarta dinilai belum sesuai dengan pedoman penyelenggaraan PPLP. Tahapan Input, berdasarkan hasil evaluasi dari empat komponen yang meliputi seleksi atlet, seleksi pelatih, sarana dan prasarana serta pembiayaan diperoleh hasil belum sesuai dengan pedoman penyelenggaraan program PPLP. Tahapan proses meliputi proses pelaksanaan program latihan, pelayanan kesehatan dan gizi serta proses akademik atlet PPLP, dan sistem promosi dan degradasi belum sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Tahapan produk yang dievaluasi adalah yakni perkembangan fisik dan teknik atlet dan hasil program pembinaan. Kedua komponen evaluasi ini masih sudah sesuai harapan dari penyelenggaraan program PPLP cabang olahraga Taekwondo Provinsi DKI Jakarta.

1. Dilihat dari penelitian sebelumnya diatas yang ditulis oleh Juana Wangsa Putri & Budi Aryanto Muslim dengan judul penyelenggaraan Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) cabang olahraga Taekwondo Provinsi DKI Jakarta. Sedangkan dalam penelitian ini mengevaluasi Keseluruhan daripada Penyelenggaraan Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) di Provinsi Sulawesi Tenggara, dengan menggunakan instrument berbasis Aplikasi.
2. Sebagai pedoman menanggulangi kendala-kendala dalam pembinaan di lingkup Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Sulawesi

tenggara serta dengan harapan kedepannya dapat memberikan manfaat kepada seluruh stakeholder dalam pelaksanaan pembinaan dan dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas pembinaan di Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Sulawesi Tenggara.

3. Dapat dijadikan sebagai rekomendasi dalam memperbaiki pembinaan di Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Sulawesi Tenggara agar menjadi lebih berprestasi dan bisah menambah cabang olahraga untuk di bina di PPLP.
4. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan model CIPP yang dikonversi kedalam bentuk aplikasi evaluasi.

